

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

Selain penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, sebelumnya juga telah dilakukan beberapa penelitian yang relevan, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Fatchurrahman dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif pada Peserta didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 11 Jatibarang”,<sup>9</sup> hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan belajar dan pelaksanaan prakerin. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis menempatkan kesiapan belajar sebagai variabel bebas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Puspaningtyas dengan judul “Pengaruh Pemberian Pretest terhadap Kesiapan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Negeri 3 Giripurno”. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2012 tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pemberian pretest mempunyai pengaruh terhadap kesiapan belajar.<sup>10</sup> Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis menempatkan kesiapan belajar sebagai variabel bebas.

---

<sup>9</sup> Rudy Fatchurrochman, “Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif pada Peserta didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 11 Jatibarang”, dalam <http://jurnal.upi.edu>, diakses 10 April 2013.

<sup>10</sup> Aditya Puspaningtyas, “Pengaruh Pemberian Pretest terhadap Kesiapan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Negeri 3 Giripurno”, *Skripsi* (Yogyakarta: UNY, 2012).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Tyas Suviana dengan judul “Hubungan Klausal antara Motivasi Internal dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 1 Cawas Tahun Pelajaran 2011/2012”,<sup>11</sup> yang menghasilkan kesimpulan bahwa:
- a. Terdapat hubungan kausal antara motivasi internal dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Cawas tahun pelajaran 2011/2012, dengan koefisien jalur sebesar 0,303, bentuk hubungan positif dan signifikan, semakin tinggi motivasi internal maka hasil belajar kognitif biologi cenderung semakin tinggi.
  - b. Terdapat hubungan kausal antara motivasi internal dengan kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Cawas tahun pelajaran 2011/2012, dengan koefisien jalur sebesar 0,748, bentuk hubungan positif dan signifikan, semakin tinggi motivasi internal maka kesiapan belajar pada mata pelajaran biologi cenderung semakin tinggi.
  - c. Terdapat hubungan kausal antara kesiapan belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Cawas tahun pelajaran 2011/2012, dengan koefisien jalur sebesar 0,360, bentuk hubungan positif dan signifikan, semakin tinggi kesiapan belajar maka hasil belajar kognitif biologi cenderung semakin tinggi.
  - d. Terdapat hubungan kausal antara motivasi internal dengan hasil belajar kognitif melalui kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Cawas tahun pelajaran 2011/2012, bentuk hubungan positif dan signifikan. Kesiapan belajar dapat memediasi hubungan antara motivasi internal dengan hasil belajar kognitif biologi.

---

<sup>11</sup> Novita Tyas Suviana, “Hubungan Klausal antara Motivasi Internal dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 1 Cawas Tahun Pelajaran 2011/2012”, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012).

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penempatan “kesiapan belajar”. Dalam penelitian tersebut “kesiapan belajar” ditempatkan sebagai variabel *intervening* (perantara) sedangkan penulis menempatkannya sebagai variabel bebas.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Belajar**

#### **a. Pengertian belajar**

Belajar menurut pengertian secara psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain pengertian belajar di atas, para ahli banyak memberikan definisi tentang belajar, diantaranya adalah Max Darsono yang mendefinisikan belajar sebagai. “kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis untuk mencapai suatu tujuan”. Sedangkan menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup>

Howard L. Kingskey. seperti dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah. mengatakan bahwa “*learning is the process by which behavior (in the boarder sense) is organized or changed trough practice or twining*”. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau

---

<sup>12</sup> Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 32.

latihan.<sup>13</sup> Sedangkan Hintzman, seperti dikutip Muhibbin Syah, berpendapat bahwa “*learning is a change in organism due to experience which can affect the organism behavior*”. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.<sup>14</sup>

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diuraikan tadi secara umum belajar dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>15</sup>

b. Prinsip-prinsip belajar

Menurut Darsono,<sup>16</sup> prinsip-prinsip belajar meliputi hal-hal berikut.

1) Kesiapan belajar

Kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis yang kurang baik akan mempengaruhi hal-hal lain yang dibutuhkan untuk kelancaran belajar.

2) Perhatian

Sebagai suatu aktivitas yang kompleks, belajar sangat membutuhkan perhatian dari peserta didik. Perhatian pada peserta didik pada umumnya tidak timbul dengan sendirinya. Oleh karena

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. II, 2008), hlm. 13.

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 65.

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 68.

<sup>16</sup> Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 27.

itu, guru harus mengetahui kiat menarik perhatian peserta didik pada saat awal dan selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Motivasi

Motif adalah kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (*disposisi internal*). Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat seseorang melakukan suatu aktifitas.

4) Keaktifan peserta didik

Dengan bantuan guru peserta didik harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Peserta didik harus dipandang sebagai makhluk yang dapat diajar dan mampu belajar, sehingga keaktifan peserta didik betul-betul terwujud.

5) Pengalaman sendiri

Peserta didik akan lebih cepat memahami dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik ketika mengalami dan melakukan sendiri. Oleh karena itu guru harus melakukan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengalami sendiri.

6) Pengulangan

Peserta didik perlu membaca, berpikir, mengingat dan latihan untuk mempelajari materi sampai pada tahap *insight*. Dengan latihan berarti peserta didik mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut makin mudah diingat. Dengan melakukan pengulangan, tanggapan terhadap materi semakin segar dalam pikiran peserta didik, sehingga semakin mudah direproduksi.

7) Materi pelajaran yang menantang

Rasa ingin tahu peserta didik (*curiosity*) terhadap suatu persoalan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Dengan sikap seperti ini motivasi peserta didik akan meningkat. *Curiosity* ini timbul bila materi pelajaran yang dihadapinya bersifat menantang atau problematis. Untuk itu, guru hendaknya sering memberikan materi yang problematis untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik yang pada gilirannya akan membuat peserta didik aktif belajar.

8) Balikan dan penguatan

Dengan balikan peserta didik akan mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Sedangkan penguatan (*reinforcement*) adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru terhadap peserta didik yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar.

9) Perbedaan individual

Masing-masing peserta didik mempunyai karakteristik, baik dari segi psikis maupun fisik. Dengan adanya perbedaan ini tentu kemampuan minat serta kemampuan belajar mereka tidak persisi sama. Oleh karena itu guru tidak boleh menyamakan kondisinya seperti benda mati.

c. Ciri-ciri belajar

Menurut Djamarah,<sup>17</sup> beberapa ciri belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan.
- 2) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 15.

- 3) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar.

Menurut Darsono,<sup>18</sup> ada beberapa ciri belajar, diantaranya:

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan dipakai sebagai arah kegiatan dan sekaligus dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan belajar.
- 2) Belajar merupakan pengalaman sadar, tidak dapat diwakilkan pada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual.
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Berarti individu harus aktif bila dihadapkan pada satu lingkungan tertentu.
- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan tersebut bersifat integral. artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terpisahkan satu dengan yang lain.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Slameto,<sup>19</sup> faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dibagi menjadi tiga, antara lain:

a) Faktor jasmani

(1) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah,

---

<sup>18</sup> Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 50.

<sup>19</sup> Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 54.

kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

(2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi kecacatannya itu.

b) Faktor psikologi

(1) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

(2) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

(3) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat



peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

(4) Bakat

Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

(5) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau pada dirinya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dan pada dirinya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

(8) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan

jasmani dan kelelahan rohani. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

## 2) Faktor Ekstern

### a) Faktor keluarga

#### (1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo<sup>20</sup>, dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

#### (2) Relasi antar anggota keluarga

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh perhatian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

#### (3) Suasana rumah

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

#### (4) Keadaan ekonomi keluarga

---

<sup>20</sup> Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, hal. 60

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis, buku. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

(5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

(6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b) Faktor Sekolah

(1) Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula, metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap peserta didik atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga peserta didik kurang senang

terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya peserta didik malas belajar.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahwa bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar peserta didik.

(3) Relasi guru dengan peserta didik

Di dalam relasi (guru dengan peserta didik) yang baik, peserta didik akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika peserta didik membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

(4) Relasi peserta didik dengan peserta didik

Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya, akan mengganggu belajarnya.

(5) Disiplin sekolah

Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap peserta didik dalam belajar,

kurang bertanggung jawab, karena apabila tidak melaksanakan tugas, tidak ada sanksi. Hal mana dalam proses belajar, peserta didik perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

(6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu belajar mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mamperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Jika peserta didik mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

(7) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu tersebut dapat pagi hari, siang, sore ataupun malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar peserta didik. Memilih waktu yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

(8) Standar pelajaran diatas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya peserta didik merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

(9) Keadaan gedung

Dengan jumlah peserta didik yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin dapat belajar dengan enak, apabila kelas itu tidak memadai bagi setiap peserta didik.

(10) Metode belajar

Banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat, akan efektif pula hasil belajar peserta didik tersebut. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat, akan meningkatkan hasil belajar.

c) Faktor masyarakat

(1) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Perlulah kiranya membatasi kegiatan peserta didik dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajarnya. Kegiatan tersebut misalnya kursus bahasa inggris, kelompok diskusi.

(2) Mass media

Yang termasuk dalam mass media antara lain bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap peserta didik dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya, mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap peserta didik.

(3) Teman bergaul

Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar peserta didik memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat, tetapi juga jangan lengah).

(4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Anak atau peserta didik tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya.

d) Faktor pendekatan belajar

Disamping faktor internal dan eksternal peserta didik seperti yang telah dipaparkan di atas. menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Belajar”, ada satu lagi faktor yang mempengaruhi belajar. Factor tersebut adalah pendekatan belajar.<sup>21</sup> Semisal seorang peserta didik yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep*, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada peserta didik yang menggunakan pendekatan belajar *surface* dan *reproductive*.

2. Kesiapan belajar

a. Pengertian kesiapan

---

<sup>21</sup> Pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Menurut Djamarah kesiapan belajar merupakan kondisi yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan.<sup>22</sup>

Menurut Hamalik kesiapan adalah kapasitas yang ada pada diri peserta didik dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.<sup>23</sup>

Menurut Darsono faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar.<sup>24</sup>

Menurut Slameto kesiapan adalah kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.<sup>25</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, setidaknya dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membual peserta didik untuk memberi respon atau jawaban untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

b. Faktor kesiapan belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar antara lain seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli.

Menurut Slameto kondisi kesiapan belajar mencakup tiga aspek:<sup>26</sup>

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional.
- 2) Kebutuhan, motif dan tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Menurut Darsono tingkat kesiapan meliputi hal-hal berikut:<sup>27</sup>

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 35

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hlm. 10

<sup>24</sup> Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 27

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 113

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 114.



- 2) Kondisi fisik tidak kondusif misalnya sakit kesehatan, penglihatan, pendengaran dan lain-lain.
- 3) Kondisi psikologis yang kurang baik misalnya gelisah tertekan dan sebagainya.
- 4) Kondisi emosional.

Menurut Djamarah faktor-faktor kesiapan meliputi hal-hal berikut.<sup>28</sup>

- 1) Kesiapan fisik, misalnya tubuh tidak sakit (Jauh dari gangguan lesu, mengantuk dan sebagainya).
- 2) Kesiapan psikis, misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi dan ada motivasi intrinsik.
- 3) Kesiapan materiil, misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan.

Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai indikator dalam kesiapan belajar yaitu kondisi fisik peserta didik (sakit, sehat, penglihatan, pendengaran), mental (kepercayaan diri), emosi (tertekan, tegang), kebutuhan (motivasi untuk belajar) dan pengetahuan (cara mempelajari suatu materi, membaca buku lain yang relevan).

c. Aspek-aspek kesiapan

Menurut Slameto ada dua aspek kesiapan, yaitu.<sup>29</sup>

- 1) Kematangan (*maturation*)

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.

- 2) Kecerdasan

---

<sup>27</sup> Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 27.

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 35.

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 115.

Di sini hanya dibahas perkembangan kecerdasan menurut J. Piaget. Menurut dia perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

a) *Sensori motor period* (0 – 2 tahun)

Anak banyak bereaksi reflek, reflek tersebut belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensori motor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks.

b) *Preoperational period* (2 – 7 tahun)

Anak mulai mempelajari nama-nama dari obyek yang sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa.

c) *Concrete operation* (7 – 11 tahun)

Anak mulai dapat berfikir lebih dulu akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang akan dilakukannya, ia tidak lagi bertindak coba-coba salah (trial and error).

d) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun)

Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada obyek-obyek yang konkret serta:

- (1) Ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan).
- (2) Dapat mengorganisasikan situasi/masalah
- (3) Dapat berfikir dengan betul (dapat berpikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah/berpikir secara ilmiah)

### 3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>30</sup>

Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Untuk mengukur kemampuan belajar di dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan adanya pengamatan kinerja (*performance*) pembelajar sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung, serta mengamati perubahan kinerja yang telah terjadi.

Menurut Bloom,<sup>31</sup> jenis perilaku yang terjadi pada diri pembelajar yaitu sebagai berikut.

- a. Pengetahuan (*knowledge*)
- b. Pemahaman (*comprehension*)
- c. Penerapan (*application*)
- d. Analisis (*analysis*)
- e. Sintesis (*synthesis*)
- f. Penilaian (*evaluation*)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pelajaran di sekolah dalam wujud nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar ini dimaksudkan sebagai keberhasilan peserta didik di sekolah.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil belajar peserta didik setelah mengerjakan soal tes mata pelajaran matematika pokok bahasan limit yang berupa nilai atau angka.

---

<sup>30</sup> Anni Catharina Tri, dkk, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT Unnes Press, 2004), hlm. 4

<sup>31</sup> Anni Catharina Tri, dkk, *Psikologi Belajar*, hlm. 7

#### 4. Pokok Bahasan Limit

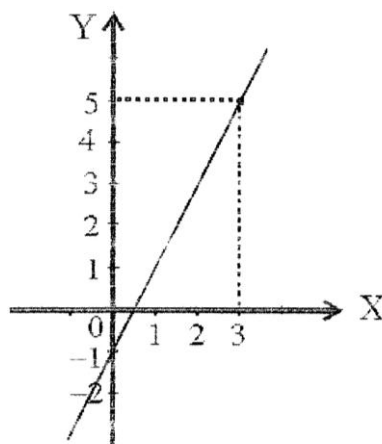
##### a. Pengertian limit<sup>32</sup>

Diketahui fungsi  $f : \mathbb{R} \rightarrow \mathbb{R}$  yang ditentukan oleh  $f(x) = 2x - 1$ . Jika variabel  $x$  diganti dengan 3, maka  $f(3) = 2 \cdot 3 - 1 = 5$ . Berapakah nilai yang akan didekati  $f(x)$  jika variabel  $x$  mendekati 3? Untuk menjawab persoalan ini diperlukan tabel 1 sebagai berikut.

x	1,5	1,75	2,5	2,75	2,85	2,95	2,97	2,98	2,99
f(x)	2	2,5	4	4,5	4,7	4,9	4,94	5,96	4,98

Tabel 1

Dari tabel dapat dilihat jika  $x$  mendekati 3 dari pihak kurang dari 3, maka nilai  $f(x)$  mendekati 5. Apakah nilai  $f(x)$  akan mendekati jika  $x$  lebih besar dari 3? Untuk menjawabnya lihat tabel berikut ini. Dari tabel dapat dilihat bahwa jika  $x$  mendekati 3 dari pihak lebih dari 3 maka nilai  $f(x)$  mendekati 5, sehingga dikatakan bahwa fungsi  $f(x) = 2x - 1$  mempunyai limit 5 untuk  $x$  mendekati 3 dan ditulis “jika  $f(x) = 2x - 1$ , maka  $\lim_{x \rightarrow 3} 2x - 1 = 5$ ”



Gambar 1

---

<sup>32</sup> Nugroho Soedyarto dan Maryanto, *Matematika 2 untuk SMA atau MA Kelas XI Program IPA*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 199-200

Dari penjelasan di atas, kamu juga dapat menentukan nilai dari

$$\lim_{x \rightarrow 2} \frac{x^2 + x - 6}{x - 2} \text{ nilai } f(x) = \frac{x^2 + x - 6}{x - 2} \text{ untuk } x \text{ mendekati } 2 \text{ dapat}$$

disajikan dengan tabel 2 sebagai berikut.

X	1,85	1,95	1,97	1,99	...	2	...	2,01	2,1	2,2	2,9
f(x)	4,85	4,95	4,97	4,99	...	$\frac{0}{0}$	...	5,01	5,1	5,2	5,9

Tabel 2

Dari tabel dapat dilihat jika variabel  $x=2$ , maka  $f(2) = \frac{0}{0}$  yaitu

suatu benda tak tentu, tetapi jika  $x$  mendekati 2 dari arah kiri maka nilai  $f(x)$  mendekati 5. Demikian juga jika  $x$  mendekati 2 dari arah kanan maka nilai  $f(x)$  mendekati 5. Oleh karena itu dapat ditulis:

$$\lim_{x \rightarrow 2} \frac{x^2 + x - 6}{x - 2} = 5$$

Dari uraian di atas, secara intuitif limit dapat didefinisikan sebagai  $\lim_{x \rightarrow a} f(x) = L$  artinya jika  $x$  mendekati  $a$  (tetapi  $x \neq a$ ) maka  $f(x)$  mendekati nilai  $L$ .

#### b. Sifat-sifat limit fungsi

Apabila  $k$  suatu konstanta [dan  $g$  merupakan fungsi-fungsi yang mempunyai limit untuk  $x \rightarrow a, a \in R$  maka berlaku:

- 1)  $\lim_{x \rightarrow a} k = k$
- 2)  $\lim_{x \rightarrow a} f(x) = f(a)$
- 3)  $\lim_{x \rightarrow a} k \cdot f(x) = k \cdot \lim_{x \rightarrow a} f(x)$
- 4)  $\lim_{x \rightarrow a} \{f(x) \pm g(x)\} = \lim_{x \rightarrow a} f(x) \pm \lim_{x \rightarrow a} g(x)$
- 5)  $\lim_{x \rightarrow a} \{f(x) \cdot g(x)\} = \lim_{x \rightarrow a} f(x) \cdot \lim_{x \rightarrow a} g(x)$

$$6) \lim_{x \rightarrow a} \frac{f(x)}{g(x)} = \frac{\lim_{x \rightarrow a} f(x)}{\lim_{x \rightarrow a} g(x)}, \text{ untuk } \lim_{x \rightarrow a} g(x) \neq 0$$

$$7) \lim_{x \rightarrow a} (f(x))^n = \left( \lim_{x \rightarrow a} f(x) \right)^n$$

Untuk lebih memahami tentang sifat-sifat limit fungsi, pelajarilah contoh soal berikut: diketahui  $f(x) = 2x - 5$  dan  $g(x) = 3x^2 + 4x$ . Tentukan

$$1. \lim_{x \rightarrow 3} f(x) + \lim_{x \rightarrow 3} g(x)$$

$$2. \lim_{x \rightarrow 3} \{f(x) + g(x)\}$$

Penyelesaian

$$1. \lim_{x \rightarrow 3} f(x) + \lim_{x \rightarrow 3} g(x) = \lim_{x \rightarrow 3} (2x - 5) + \lim_{x \rightarrow 3} (3x^2 + 4x)$$

$$= 2.3 - 5 + 3.3^2 + 4.3$$

$$= 6 - 5 + 3.9 + 12$$

$$= 1 + 27 + 12 = 40$$

$$2. \lim_{x \rightarrow 3} \{f(x) + g(x)\} = \lim_{x \rightarrow 3} \{ (2x - 5) + \lim_{x \rightarrow 3} (3x^2 + 4x) \}$$

$$= \lim_{x \rightarrow 3} (3x^2 + 6x - 5)$$

$$= 3.3^2 + 6.3 - 5$$

$$= 3.9 + 18 - 5$$

$$= 27 + 18 - 5 = 40$$

### C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan antara Kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan limit pada peserta didik kelas XI semester 2 di MA Matholi’ul Huda Bugel Jepara tahun pelajaran 2012/2013”